

ISBN : 978-623-5635-06-4



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL FARMASI

VIRTUAL SEMINAR 17 Juli 2021

**Major Challenge and Trends
in Pharmaceutical Science 2021**

From Natural Product, Genomic Perspective,
and Applied Pharmaceutical Technology
to Pharmaceutical Products

Editor :

Dr. rer. nat. apt. Sri Mulyaningsih, M.Si.
apt. Syarifatul Mufidah, M.Sc.

FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA



UAD
PRESS

Prosiding Seminar Nasional Farmasi UAD 2021

17 Juli 2021, Hal 1-10

ISBN: 978-623-5635-06-4

HUBUNGAN FAKTOR DEMOGRAFI DENGAN PERSEPSI, SIKAP DAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DI APOTEK RAMADHAN YOGYAKARTA

CORRELATION OF DEMOGRAPHIC FACTORS WITH PERCEPTION, ATTITUDE AND COVID-19 PREVENTION BEHAVIOR OF DIABETES MELLITUS (DM) PATIENTS AT THE RAMADHAN PHARMACY YOGYAKARTA

Nurbaizura Putri¹, Ginanjar Zukhruf Saputri^{2*}, Haafizah Dania², Adnan², Qifari N², Menit A³
¹Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan
²Dosen Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan
³Apoteker Apotek Ramadan Yogyakarta
Email : Zukhruf.alparslan@gmail.com

ABSTRAK

Penderita diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu populasi rentan terinfeksi COVID-19. Upaya pencegahan terus digalakkan untuk menekan prevalensi COVID-19. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan faktor demografi dengan persepsi, sikap pasien DM dan perilaku pencegahan COVID-19 pada pasien DM di Apotek Ramadhan Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan data dilakukan melalui kuisioner secara *online* menggunakan *google form*. Analisis data menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara faktor demografi (Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Riwayat DM, Diagnosis Pasien DM) dengan persepsi, sikap pasien DM dan perilaku pencegahan COVID-19.

Hubungan faktor demografi jenis kelamin pasien dengan persepsi penyakit DM menunjukkan nilai $p=0,000$, sedangkan hubungan faktor usia dan diagnosa pasien dengan sikap pencegahan Covid-19 berturut turut menunjukkan nilai $p=0,001$ dan $0,000$. Hubungan faktor demografi dengan perilaku pencegahan Covid-19 menunjukkan nilai signifikan pada faktor usia, riwayat DM berturut turut dengan nilai $p=0,001$; $0,000$.

Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor demografi (jenis kelamin dengan persepsi penyakit DM, adanya hubungan antara faktor usia dan diagnosa pasien dengan sikap pncegahan Covid-19, dan adanya hubungan antara faktor usia dan riwayat DM dengan perilaku pencegahan COVID-19.

Kata Kunci: *COVID-19, diabetes mellitus, persepsi, sikap, perilaku pencegahan COVID-19*

ABSTRACT

Patients with diabetes mellitus (DM) are one of the vulnerable populations infected with COVID-19. This study was conducted to determine the relationship of demographic factors with perceptions, attitudes of DM patients and COVID-19 prevention behavior in patients with comorbid DM at Apotek Ramadhan Yogyakarta.

This study used observational analytic method and used a cross-sectional approach. The data were collected by interview with respondents using google form of questionnaire. Statistic analytic used Chi square for investigating the correlation of demographic factor and perception, attitudes of DM patients and COVID-19 prevention.

The relationship between the demographic factors of the patient's gender with the perception of DM showed a p value = 0.000. Meanwhile, the relationship between the age factor and the patient's diagnosis with the attitude of preventing Covid-19 showed p=0.001 and 0.000 respectively. The relationship between demographic factors and Covid-19 prevention behavior showed a significant value for the age factor, history of DM, respectively, with P value = 0.001; 0.000.

Based on this study, it was concluded that there was a relationship between demographic factors (gender and the perception of DM disease, the relationship between age factor and patient diagnosis with Covid-19 prevention attitudes, and the relationship between age factor and history of DM with COVID-19 prevention behavior).

Keywords: *COVID-19, diabetes mellitus, perceptions and attitudes, COVID-19 prevention behavior*

PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 (COVID-19), adalah penyakit yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2), yang menyebabkan peningkatan morbiditas dan mortalitas (Muniyappa, R., & Gubbi, S, 2020). Prevalensi COVID-19 terus meningkat, di Indonesia hingga mencapai 1 juta lebih orang terkonfirmasi, begitu juga kasus prevalensi di DI Yogyakarta (Kemenkes, 2021). Penularan dapat terjadi melalui droplet dan kontak dengan pasien yang terkonfirmasi sehingga virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka. Faktor usia pada lansia dan adanya komorbiditas kronis seperti penyakit kardiovaskular dan serebrovaskular, obesitas dan diabetes secara signifikan meningkatkan risiko rawat inap dan kematian pada pasien COVID-19 (WHO, 2020).

Berdasarkan penelitian Satria et al, (2020), menunjukkan bahwa pasien dengan komorbid diabetes menjadi faktor risiko kematian COVID-19 di RSUD BDH karena pasien dengan komorbid diabetes memiliki risiko 4.384 kali lebih besar meninggal karena COVID-19 dari pasien tanpa komorbid diabetes, dengan p=0,000. Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus (DM) di Indonesia sudah mencapai 2% dan DI Yogyakarta menduduki urutan prevalensi tertinggi ke tiga setelah DKI Jakarta dan Kalimantan Timur. Oleh karena itu Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) membuat pedoman dan rekomendasi kepada pasien diabetes (diabetisi) dalam mencegah COVID-19 (PERKENI, 2020).

Berdasarkan hal diatas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara faktor demografi dengan persepsi, sikap pasien DM dan perilaku pencegahan COVID-19 pada pasien DM di Apotek Ramadhan Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada periode Desember 2020-Januari 2021, dan telah disetujui oleh komite etik UAD, dengan nomor EC: 012009042. Penelitian menggunakan metode observasional analitik dengan pengambilan sampel secara *consecutive sampling*. Rekrutmen pasien dilakukan pada pasien yang sebelumnya telah menyetujui *informed consent* dan memenuhi kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien dengan diagnosa DM, dan mendapatkan resep antidiabetik oral, mampu menggunakan *smartphone* dan dapat mengakses Whatsapp serta *google form*. Pengambilan data menggunakan instrumen kuisisioner yang sebelumnya telah dilakukan uji validasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi square* dengan nilai signifikansi $p \leq 0,05$.

Instrumen digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengumpulan data meliputi identitas pasien, diagnosa, nama obat, dan *informed consent*, kuisisioner data diri pasien, kuisisioner persepsi, sikap dan perilaku pencegahan COVID-19.

Masing-masing kuisisioner telah dilakukan uji validasi pada sejumlah 30 responden dengan nilai $r > 0,361$. Adapun hasil uji reliabilitas masing-masing kuisisioner menunjukkan *cronbach alpha* $> 0,6$. Secara berturut-turut nilai *cronbach alpha* kuisisioner persepsi, sikap dan perilaku pencegahan COVID-19 adalah 0,774; 0,810; 0,831.

Kuisisioner sikap pencegahan Covid-19 terdiri dari 6 pertanyaan dengan skala *likert*. Adapun kuisisioner perilaku pencegahan COVID-19 terdiri dari 2 domain pertanyaan yaitu domain perilaku pencegahan COVID-19 sebanyak 5 pertanyaan dan domain manajemen DM untuk mencegah penularan COVID-19 terdiri 4 sub domain yaitu diet (pola makan), olahraga /aktivitas fisik, komplikasi *foot diabetic*, pengobatan dan pengontrolan GDS. Penilaian menggunakan skala *likert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada periode Desember 2020 – Januari 2021 dengan memenuhi kode etik yang berlaku. Data demografi responden tersaji pada tabel 1 .

Tabel 1. Demografi Responden DM di Apotek Ramadhan Yogyakarta Desember 2020 – Januari 2021

Karakteristik Pasien		Jumlah	Persentase (%)
Usia	< 60 tahun	34	79,1
	≥ 60 tahun	9	20,9
Jenis Kelamin	Laki-laki	11	25,6
	Perempuan	32	74,4
Pendidikan	≤ 12 tahun	26	60,5
	> 12 tahun	17	39,5
Pekerjaan	Pemerintah / PNS	6	14
	Non Pemerintah / Non PNS	37	86
Riwayat DM	< 2 tahun	3	7
	> 2 tahun	40	93
Riwayat Keluarga	Tidak	14	32,6
	Ada	29	67,4

Perokok Aktif	Iya	1	2,3
	Tidak	42	97,7
Perokok Pasif	Iya	11	25,6
	Tidak	32	74,4

Mayoritas responden pada usia <60 tahun (79,1%), dengan jenis kelamin perempuan (74,4%). Penelitian ini sejalan dengan Dafriani P (2017), yang menyatakan bahwa masyarakat yang berisiko tinggi menderita DM salah satunya adalah mereka yang berusia lebih dari 45 tahun. Penelitian Prasetyani D dan Sodikin, (2017) menyebutkan bahwa tingginya kejadian DM pada perempuan dapat disebabkan oleh adanya perbedaan komposisi tubuh dan perbedaan kadar hormon seksual antara perempuan dan laki-laki dewasa.

Tingkat pendidikan responden pada pendidikan \leq 12 tahun (60,5%), dan mayoritas bekerja sebagai pegawai non PNS (swasta) (86%). Sebagian besar responden memiliki riwayat DM >2tahun (93%), dan sebanyak 67,4 % memiliki riwayat keluarga yang mengidap DM. Mayoritas bukan perokok aktif (97,7%) dan bukan perokok pasif (74,4%).

Hubungan Faktor Demografi Pasien dengan Persepsi Pencegahan COVID-19 Pasien DM

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan terapi DM adalah pengetahuan, persepsi, sikap dan perilaku pasien. Adanya pandemi COVID-19 dilaporkan bahwa pasien DM merupakan populasi rentan dan penelitian menyebutkan bahwa kadar gula tidak terkontrol dapat memperparah COVID-19 serta kematian pada pasien COVID-19.

Tabel 2. Distribusi Analisis Data Bivariat Faktor Demografi dan Persepsi Pasien DM di Apotek Ramadhan Yogyakarta Desember 2020 – Januari 2021

No	Faktor Demografi	Persepsi		Total (%)	P-Value	CI 95% min-max
		Negatif (%)	Positif (%)			
1.	Usia					
	< 60 tahun	13 (38,2)	21 (61,8)	34 (79,1)	0,059	0,032 – 0,985
\geq 60 tahun	7 (77,8)	2 (22,2)	9 (20,9)			
2.	Jenis Kelamin					
	Laki-laki	5(45,5)	6 (54,5)	11 (25,6)	0,000*	0,239 – 3,735
Perempuan	15 (46,9)	17 (53,1)	32 (74,4)			
3.	Pendidikan					
	\leq 12 tahun	15 (57,7)	11 (42,3)	26 (60,5)	2,266	0,891 – 12,026
> 12 tahun	5 (29,4)	12 (70,6)	17 (39,5)			
4.	Pekerjaan					
	Pemerintah / PNS	1 (16,7)	5 (83,3)	6 (13,9)	0,192	0,020 – 1,783
Non Pemerintah / Non PNS	19 (51,4)	18 (48,6)	37 (86,1)			
5.	Riwayat DM					
	< 2 tahun	0 (0)	3 (100)	3 (7)	0,236	1,467 – 2,727

	> 2 tahun	20 (50)	20 (50)	40 (93)		
Diagnosa Pasien DM						
6.	DM Non Komplikasi	14 (58,3)	10 (41,7)	24 (55,8)	2,071	0,858 – 10,722
	DM Komplikasi	6 (31,6)	13 (68,4)	19 (44,2)		

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis data bivariat pada 43 pasien DM, pada kelompok usia kategori <60 tahun mayoritas pasien memiliki persepsi positif (61,8%), sebaliknya pada usia ≥ 60 tahun memiliki persepsi negatif (77,8%). Berdasarkan jenis kelamin, pada responden laki-laki mayoritas memiliki persepsi positif (54,5%), begitu juga pada kelompok perempuan (53,1%). Berdasarkan tingkat pendidikan, pada tingkat pendidikan ≤ 12 tahun mayoritas pada persepsi negatif (57,7%), sebaliknya pada tingkat pendidikan >12 tahun 70,6% memiliki persepsi positif. Pada kelompok pekerjaan berupa PNS mayoritas memiliki persepsi positif 83,3% dan sebaliknya pada kelompok pekerjaan swasta (non pemerintah) mayoritas pada persepsi negatif 51,4%. Berdasarkan riwayat DM, sejumlah 100% responden dengan riwayat DM <2 tahun memiliki persepsi positif, dan sejumlah 68,4% responden dengan riwayat komplikasi DM memiliki persepsi positif, sebaliknya pada pasien DM non komplikasi mayoritas pada persepsi negatif.

Adapun uji bivariat dari faktor demografi dengan tingkat persepsi menunjukkan nilai $p > 0,05$ pada hubungan usia, pendidikan, pekerjaan, riwayat DM, diagnosa pasien, berturut turut nilai $p = 0,059$; 2,266; 0,192; 0,236; 2,071. Hasil analisis menunjukkan hanya pada faktor jenis kelamin yang memiliki hubungan dengan tingkat persepsi dengan nilai $p \text{ value} = 0,000$.

Hubungan Faktor Demografi dengan Sikap Pencegahan COVID-19 Pasien DM

Analisis bivariat dilakukan pula untuk melihat hubungan faktor demografi dengan sikap pasien DM terkait pencegahan Covid-19 tersaji pada tabel 3. Hasil analisis data bivariat diperoleh nilai uji *chi square* $p \text{ value} = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga apabila dilihat dari nilai p yang diperoleh dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan sikap pasien DM. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Semakin tua seseorang maka akan semakin baik dalam menyikapi penyakit yang dideritanya.

Dari hasil analisis data bivariat pada 43 pasien berdasarkan usia, pada kelompok usia <60 tahun mayoritas memiliki sikap yang baik (62,8%) sedangkan sebaliknya pada usia ≥ 60 tahun 100% responden pada sikap kurang baik. Gambaran pada jenis kelamin, kelompok laki-laki mayoritas memiliki sikap yang kurang baik dengan pencegahan Covid 19 (72,7%), dan sebaliknya pada kelompok perempuan mayoritas pada sikap yang baik (56,2%). Adapun dilihat dari tingkat pendidikan ≤ 12 tahun mayoritas menunjukkan sikap yang baik (53,7%) sebaliknya pada responden dengan tingkat pendidikan > 12 tahun sejumlah 58,8% memiliki sikap kurang baik. Faktor pekerjaan responden baik Non PNS/ non pemerintah dengan yang pekerjaan sebagai PNS/ pemerintah sebagian besar memiliki sikap yang kurang baik. Riwayat DM pada pasien <2 tahun menunjukkan 66,7% responden pada sikap kurang baik, dan sebaliknya pada pasien dengan riwayat DM >2 tahun 50% pada sikap baik.

Begitu juga pada faktor diagnosa pasien DM non komplikasi 50% pada sikap baik dan kurang baik, sebaliknya pada pasien dengan DM komplikasi justru 52,6% memiliki sikap pencegahan Covid-19 kurang baik.

Hasil uji *chi-square* pada masing masing faktor demografi dengan tingkat sikap menunjukkan bahwa faktor usia dan faktor diagnosa pasien DM yang berhubungan dengan sikap pencegahan Covid-19 yaitu berturut turut 0,001 dan 0,000. Sebaliknya pada faktor demografi berupa jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan riwayat DM menunjukkan nilai $P > 0,05$ sehingga disimpulkan tidak ada hubungan dengan sikap responden. Adapun nilai *p value* berturut turut adalah $p = 1,713; 0,251; 1,000; 1,000$.

Hasil penelitian ini sejalan oleh Rimesh Pal., *et al* (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik akan mencerminkan sikap yang baik. Namun demikian hasil penelitian berbanding terbalik karena nilai uji *chi square p value* = 0,251 ($p > 0,05$), sehingga apabila dilihat dari nilai *p* yang diperoleh dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan sikap pasien DM.

Tabel III. Distribusi Analisis Data Bivariat Faktor Demografi dan Sikap Pasien DM di Apotek Ramadhan Yogyakarta Desember 2020 – Januari 2021

No	Faktor Demografi	Sikap		Total (%)	P-Value	CI 95% min-max
		Baik (%)	Kurang Baik (%)			
1.	Usia				0,001*	0,0249 – 0,586
	< 60 tahun	21 (61,8)	13 (38,2)	34 (79,1)		
	≥ 60 tahun	0 (0)	9 (100)	9 (20,9)		
2.	Jenis Kelamin				1,713	0,065 – 1,306
	Laki-laki	3 (27,3)	8 (72,7)	11 (25,6)		
	Perempuan	18 (56,2)	14 (43,8)	32 (74,4)		
3.	Pendidikan				0,251	0,484 – 5,736
	≤ 12 tahun	14 (53,8)	12 (46,2)	26 (60,5)		
	> 12 tahun	7 (41,2)	10 (58,8)	17 (39,5)		
4.	Pekerjaan				1,000	0,188 – 5,926
	Pemerintah / PNS	3 (50)	3 (50)	6 (13,9)		
	Non Pemerintah / Non PNS	18 (48,6)	19 (51,4)	37 (86,1)		
5.	Riwayat DM				1,000	0,042 – 5,966
	< 2 tahun	1 (33,3)	2 (66,7)	3 (7)		
	> 2 tahun	20 (50)	20 (50)	40 (93)		
6.	Diagnosa Pasien DM				0,000*	0,333 – 0,3706
	DM Non Komplikasi	12 (50)	12 (50)	24 (55,8)		
	DM Komplikasi	9 (47,4)	10 (52,6)	19 (44,2)		

Hubungan Faktor Demografi dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Pasien DM

Uji bivariat dilihat juga pada faktor demografi dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada responden pasien DM, tersaji pada tabel 4.. Hasil menunjukkan bahwa pada faktor usia <60 tahun 61,8% memiliki perilaku baik dalam pencegahan Covid-19, sebaliknya pada usia ≥ 60 tahun 100% memiliki perilaku yang kurang baik. Pada faktor jenis kelamin responden, laki-laki sejumlah 72,7% memiliki perilaku kurang baik, sedangkan pada kelompok perempuan 56,2% pada perilaku baik. Pada tingkat pendidikan ≤ 12 tahun 53,8% responden memiliki perilaku baik dalam pencegahan Covid-19, namun demikian pada tingkat pendidikan >12 tahun 58,8% memiliki perilaku kurang baik. Faktor pekerjaan menunjukkan responden yang bekerja sebagai PNS/pemerintah 50% pada perilaku baik maupun kurang baik, sedangkan pada responden yang bekerja non pemerintah 51,4% pada perilaku kurang baik. Pada riwayat DM, pasien dengan riwayat DM <2tahun mayoritas pada perilaku kurang baik, sedangkan pada riwayat DM >2 tahun 50% pada perilaku baik. Begitu juga pada responden dengan diagnosa non komplikasi 54,2% dengan perilaku baik, dan pada DM komplikasi juga menunjukkan perilaku baik dalam pencegahan Covid-19 (63,2%).

Uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* <0,005 pada faktor usia dan diagnosa pasien, dengan nilai *p value* =0,001; dan 0,000. Namun demikian pada faktor jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan riwayat DM tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai $P>0,05$ yaitu 1,713; 0,251; 1,000;1,000.

Tabel IV. Distribusi Analisis Data Bivariat Faktor Demografi dan Perilaku Pencegahan covid-19 di Apotek Ramadhan Yogyakarta Desember 2020 – Januari 2021

No	Faktor Demografi	Perilaku			P-Value	CI 95% min-max
		Baik (%)	Kurang Baik (%)	Total (%)		
1.	Usia				0,001*	0,0249 – 0,586
	< 60 tahun	21 (61,8)	13 (38,2)	34 (79,1)		
	≥ 60 tahun	0 (0)	9 (100)	9 (20,9)		
2.	Jenis Kelamin				1,713	0,065 – 1,306
	Laki-laki	3 (27,3)	8 (72,7)	11 (25,6)		
	Perempuan	18 (56,2)	14 (43,8)	32 (74,4)		
3.	Pendidikan				0,251	0,484 – 5,736
	≤ 12 tahun	14 (53,8)	12 (46,2)	26 (60,5)		
	> 12 tahun	7 (41,2)	10 (58,8)	17 (39,5)		
4.	Pekerjaan				1,000	0,188 – 5,926
	Pemerintah / PNS	3 (50)	3 (50)	6 (13,9)		
	Non Pemerintah / Non PNS	18 (48,6)	19 (51,4)	37 (86,1)		
5.	Riwayat DM				1,000	0,042 – 5,966
	< 2 tahun	1 (33,3)	2 (66,7)	3 (7)		
	> 2 tahun	20 (50)	20 (50)	40 (93)		

Diagnosa Pasien DM						
6.	DM Non Komplikasi	13 (54,2)	11 (45,8)	24 (55,8)	0,000*	0,201- 2,359
	DM Komplikasi	12 (63,2)	7 (36,8)	19 (44,2)		

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari A.R *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antar umur terhadap perilaku pencegahan COVID-19. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari A.R, *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan COVID-19. Menurut teori Green mengatakan bahwa jenis kelamin termasuk faktor predisposisi atau faktor pemungkin yang memberi kontribusi terhadap perilaku kesehatan seseorang. Jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki. Fenomena tersebut menghasilkan perempuan yang lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Kasus kematian COVID-19 di Indonesia didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Hal ini diduga terkait laki-laki yang masih kerap keluar rumah dibandingkan dengan isolasi diri di rumah (Susilo *et al.*, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor demografi jenis kelamin dengan persepsi penyakit DM, hubungan antara faktor usia dan diagnosa pasien dengan sikap pencegahan Covid-19, dan hubungan antara faktor usia dan riwayat DM dengan perilaku pencegahan COVID-19. Dengan masing masing $p\ value=0,000; 0,000; 0,001; 0,000 (<0,05)$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada LPPM UAD yang memberikan hibah penelitian ini, kepada seluruh Apoteker di Apotek Ramadhan Yogyakarta yang telah membantu dalam penelitian ini serta seluruh pasien DM yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2018, *Laporan Nasional Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia*, 41, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Dafriani, P., 2017, Hubungan Obesitas dan umur dengan kejadian diabetes mellitus tipe II. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 8(2).
- Greenhalgh, T., Schmid, M. B., Czypionka, T., Bassler, D., & Gruer, L., 2020, Face masks for the public during the COVID-19 crisis. *Bmj*, 369.
- Harahap, D. A., 2020, Upaya Memutuskan Rantai Penularan COVID-19. *Tersedia: https://osf.io/preprints/sk89m*.
- Muniyappa, R., & Gubbi, S., 2020, COVID-19 pandemic, coronaviruses, and diabetes mellitus. *American Journal of Physiology-Endocrinology and Metabolism*, 318(5), E736-E741

- Kemenkes RI, 2020. Pedoman pencegahan dan pengendalian Coronavirus disease (COVID-19)
- Pal, Rimesh., Yadav, U., Grover, S., Saboo, B., Verma, A., & Bhadada, S. K.,2020, Knowledge, attitudes and practices towards COVID-19 among young adults with Type 1 Diabetes Mellitus amid the nationwide lockdown in India: A cross-sectional survey. *Diabetes research and clinical practice*, 166, 108344.
- Perkeni., 2020, Pernyataan Resmi dan Rekomendasi Penanganan Diabetes Mellitus di era Pandemi COVID-19, *The Indonesian Society of Endocrinologi*,1-5
- Prasetyani, D., & Sodikin, S., 2017, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Dm Melitus (Dm) Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 1-9.
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily, N., Anhar, V. Y & Muddin, F. I.,2020, Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Satria, R. M. A., Tutupoho, R. V., & Chalidyanto, D., 2020, Analisis Faktor Risiko Kematian dengan Penyakit Komorbid Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 48-55.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H & Yuniastuti, E., 2020, Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.
- World Health Organization., 2020, Global Report on Diabetes, In *World Health Organisation Global Report on diabetes*, diakses tanggal 1 Januari 2021



FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

ISBN 978-623-5635-06-4

